



Biogenerasi Vol 8 No 2, Agustus 2023

# Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW KELAS IV SDN 660 MEKAR JAYA KABUPATEN LUWU

Nurasia\*, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Khaerati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Eva Sohriati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Uci Sri Rahmadani, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

\*Corresponding author e-mail: [nurasiakimia99@gmail.com](mailto:nurasiakimia99@gmail.com)

---

### Abstract

This study purpose is to improve students' science learning outcomes through the application of a jigsaw type cooperative learning model for class IV SDN 660 Mekar Jaya, Luwu Regency. Type of the research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out for 2 cycles. The subjects of this study were 25 students of grade IV SDN 660 Mekar Jaya, 11 male students and 14 female students. Collecting data in this study using observation, tests, and documentation. The research instrument consisted of learning implementation observation sheets and tests. This study used descriptive quantitative data analysis technique. The results showed after using the Jigsaw model in learning science for fourth grade students at SDN 660 Mekar Jaya an increase in student learning outcomes. In cycle I, the average score of students' science learning outcomes was 60.4 (low category) and in cycle II, the average score of students' science learning outcomes was 77.6 (medium category).

**Keywords:** *Analysis, learning difficulties, science*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kelas IV SDN 660 Mekar Jaya Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 660 Mekar Jaya yang berjumlah 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dengan total 25 orang siswa. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan jenis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Jigsaw dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di SDN 660 Mekar Jaya. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar IPA siswa yaitu 60,4 (kategori rendah) dan pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa yaitu 77,6 (kategori sedang).

**Kata Kunci:** *Jigsaw, Hasil Belajar, IPA*

---

© 2023 Universitas Cokroaminoto palopo

---

Correspondence Author :  
Kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo.  
Jl.Latamacelling No. 19

p-ISSN 2573-5163  
e-ISSN 2579-7085

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Erwin, 2018). Pendidikan di Indonesia berpatokan pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia.

Proses peningkatan kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh sistem Pendidikan yang ada. Pendidikan melahirkan manusia-manusia yang cerdas dalam segala bidang kehidupan. Berdasarkan bentuk formalitasnya sekolah meliputi 2 bentuk yakni non formal dan formal. Bentuk Pendidikan formal dimulai pada tingkatan Pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan dasar merupakan sarana utama yang mampu menanamkan pengetahuan, keterampilan serta sikap bagi peserta didik. Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah ketampilan membaca dan menulis serta keterampilan berhitung. Keterampilan pada tingkatan dasar menjadi salah satu pertimbangan untuk melanjutkan study pada tingkatan menengah. Terdapat beberapa mata pelajaran pada tingkatan dasar yaitu bahasa Indonesia, matematika, penjasokes, PPKn serta Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Fitri, 2021).

IPA merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari suatu pengamatan maupun percobaan yang dilakukan oleh para ahli terhadap lingkungan sekitar. Terdapat tiga aspek penting dalam IPA yaitu fakta, proses dan sikap. Pembelajaran IPA berfokus pada pemnegmbangan karakter dan prilaku siswa selama proses pembelajaran yang bersifat ilmiah. Adapun yang menjadi sasaran dari pembelajaran IPA di sekolah adalah siswa mampu mengaplikasikan sikap ilmiah dalam menganalisis, megidentifikasi serta penyusunan *problem solving*. Siswa diharapkan mampu mengembangkan sains dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari

serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Berhasilnya pembelajaran IPA didalam kelas dapat terlihat dari terbentuknya sikap ilmiah siswa, meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar IPA serta terjadinya peningkatan hasil belajar (Utami, 2020).

Observasi yang dilakukan di SD 660 Mekar Jaya Kelas IV sebanyak 2x. Tahap awal observasi dilakukan dengan melaksanakan wawancara oleh guru di kelas IV. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di kelas IV memiliki nilai rata-rata yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Siswa juga kurang dalam minat membaca, sehingga pengetahuan yang dimiliki hanya berasal dari informasi yang diberikan oleh guru. Disamping itu, ketika siswa pulang ke rumah, jarang membuka buku untuk mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru.

Observasi kedua dilakukan yaitu mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi didapatkan bahwa dalam proses belajar mengajar, banyak siswa yang sibuk bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu ada juga yang keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan. Aktifitas dalam pembelajaran boleh dikatakan kurang maksimal. Disamping itu pembelajaran di dalam kelas hanya berfokus pada guru. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar di SDN 660 Mekar Jaya pada mata pelajaran IPA adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe jigsaw. Penerapan model *kooperatif tipe jigsaw* menggunakan tahapan-tahapan yang memacu siswa dalam meningkatkan aktifitas belajar. Pada model jigsaw, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap materi yang telah dikuasai, sehingga siswa nantinya menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Menurut Isjoni (2015), pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai

materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Proses pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw mengajarkan kepada siswa untuk terampil dalam menjelaskan materi kepada kelompok yang lain sehingga meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat adanya saling berkaitan antara model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, dengan judul penerapan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kelas IV SDN 660 Mekar Jaya.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis dan taggart. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan observasi di sekolah untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya membuat perangkat pembelajaran diantaranya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD serta menyusun instrumen yang disesuaikan dengan model pembelajaran jigsaw.

##### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw.

##### 3. Pengamatan

Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Selain itu pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran.

##### 4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan menerapkan model jigsaw. sehingga masalah-masalah yang

terdapat dalam pembelajaran dapat diatasi pada pertemuan selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 660 Mekar Jaya dengan jumlah siswa 25 orang dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan 14 orang. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar IPA Siswa. Bentuk tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data secara kuantitatif. Hasil belajar siswa selanjutnya dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria hasil belajar siswa

Skor	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Sumber: Sudjana (2014)

Adapun kriteria ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria ketuntasan siswa

Skor	Kategori
$\geq 70$	Tuntas
$\geq 70$	Tuntas

Sumber: KKM IPA SDN 660 Mekar Jaya

KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 75%, dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran dari siklus I sampai siklus II dan mencapai = 70%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Data hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil belajar IPA pada siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-54	10	40	Sangat rendah
55-64	4	16	Rendah
65-79	11	44	Sedang

80-89	0	0	Tinggi
90-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	25	100	
Tuntas	11	44	
Tidak tuntas	14	56	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh hasil belajar siswa kategori sangat rendah sebanyak 10 orang (40%), kategori rendah sebanyak 4 orang (16%), kategori sedang sebanyak 11 orang (44%), tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Adapun frekuensi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Frekuensi nilai KKM siswa pada siklus I

No	Pemerolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai $\geq 70$	11	44
2	Nilai $< 70$	14	56
	Jumlah	25	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70) sebanyak 11 orang (44%) dan 14 orang (56%) yang dibawah standar nilai KKM.

Pada siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil belajar IPA pada siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-54	0	0	Sangat rendah
55-64	3	12	Rendah
65-79	6	24	Sedang
80-89	10	40	Tinggi
90-100	6	24	Sangat Tinggi
Jumlah	25	100	
Tuntas	22	88	
Tidak tuntas	3	12	

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada (0%), pada kategori rendah ada 3 siswa (12%), berada pada kategori

sedang sebanyak 6 siswa (24%), berada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (40%) dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (24%). Terdapat 22 orang siswa yang memenuhi nilai KKM (70) dengan persentase 88% dan sebanyak 3 siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase sebesar 12%.

Frekuensi nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Frekuensi nilai KKM siswa pada siklus II

No	Pemerolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai $\geq 70$	22	88
2	Nilai $< 70$	3	12
	Jumlah	25	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 22 siswa dengan persentase 88% dan yang tidak memenuhi nilai KKM sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%.

## Pembahasan

Hasil belajar IPA siswa menunjukkan adanya perbedaan antara siklus I dan siklus II, dimana siklus I berada pada kategori rendah. Pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 60,4, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 77,6. Keaktifan siswa pada siklus I berada pada kategori aktif dan pada siklus II berada pada kategori sangat aktif. Hal tersebut disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw sehingga belum merasakan kelebihan penggunaan model pembelajaran ini. Pada siklus II hasil belajar IPA siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut disebabkan siswa sudah mulai memahami dengan baik penerapan model kooperatif tipe Jigsaw sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 660 Mekar Jaya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model

pembelajaran yang didesain untuk menumbuhkan tanggung jawab dan percaya diri siswa. Siswa dituntut untuk tidak hanya mampu memahami materi secara individu tapi juga harus mampu untuk memberikan pemahaman kepada kelompok. Sehingga akan dilahirkan siswa yang memiliki kemampuan secara ilmu pengetahuan serta terbentuk kesadaran social siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Jigsaw membuat siswa memahami dan mengingat materi yang didapatkan sendiri berdasarkan kajian mengenai fakta-fakta yang ada. Sejalan dengan hasil penelitian Malau (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Melalui penerapan metode jigsaw juga dapat diterapkan tutor sebaya dimana siswa saling memberikan masukan satu sama lain. Hal ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan memahami materi yang kurang dipahami sebelumnya. Penelitian ini juga didukung oleh Muhlisin (2018) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipura.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 660 Mekar Jaya pada siklus I. Untuk para pembaca tulisan ini agar dapat menjadi rujukan penelitian ini sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa di sekolah masing – masing.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2015). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jalil, J. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Johnson DW & Johnson, R,T (1991) *Learnig Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts.
- Langeveld. M.J (1980). *Pedagogik Teoretis Sistematis*. Bandung : Jemmars
- Majid, Abdul. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhlisin, (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pdto Siswa Kelas X Tsm B Di Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastiyo, Fendika. (2019). *Peningkatan Belajar Peserta Didik*. Surakarta: Kekata Group
- Priansa, JuniDonni. (2015). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka
- Ramli Abdullah, (2017). *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Pembelajaran*. *Lantanida journal* 5 (1), 13-28.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sri Astiti, dkk. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 30-41.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi. Mixed Methods*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- VinzenAlvionita dan Lutfiyah Hidayati. (2020). *Studi Literatur Model Pembelajaran Jigsaw Pada Pelajaran Produktif Program Keahlian Tata Busana*. *e-Journal*. Volume 09 Nomor 3

Tahun 2020. Edisi Yudisium Periode  
November 2020. Hal 27-35.